



Pengenalan Metode Tilawati sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Kalangan Siswi SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Introduction of the Tilawati Method as an Effort to Improve Qur'an Literacy Among Students of SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Ulfah^{1*}, Syahmidi², Mariani³

^{1,2}IAIN Palangka Raya, Indonesia

³SMK Karsa Mulya Palangka Raya, Indonesia

Email: Ulfah2317@gmail.com¹, syahmidi@iain-palangkaraya.ac.id²,
mariani.5074@guru.smk.belajar.id³

Korespondensi penulis: Ulfah2317@gmail.com*

Article History:

Received: Oktober 18, 2024;

Revised: November 03, 2024;

Accepted: November 17, 2024;

Published: November 19, 2024;

Keywords: Tilawati Method,
Qur'anic Literacy, Female Students.

Abstract: The ability to read the Qur'an is an essential skill that every Muslim should possess. However, current trends show a decline in Qur'anic literacy levels in Indonesia. According to data, about 65% of Muslims in Indonesia are still unable to read the Qur'an. One way to address this issue is by implementing an effective Qur'anic learning method. This community service program uses a Participatory Action Research (PAR) approach, actively involving students, religious teachers, and school staff. Over the course of six months, 45 female students participated in Qur'anic learning using the Tilawati method. The evaluation results showed a 75% improvement in their Qur'anic reading ability, with 85% of the students able to read the Qur'an correctly and in accordance with tajwid rules. Additionally, the program successfully formed independent study groups and created local leaders among the students. The implementation of the Tilawati method also had a positive impact on the family environment, strengthened the school's commitment to Qur'anic literacy programs, and encouraged a shift in the students' mindset toward Qur'anic learning. The sustainability of this program is ensured through the establishment of an organizational structure and a systematic evaluation mechanism.

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an ialah kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh tiap Muslim, namun fenomena saat ini menunjukkan adanya penurunan tingkat literasi Al-Qur'an di Indonesia. Berdasarkan data, sekitar 65% umat Islam di Indonesia masih belum mampu membaca Al-Qur'an. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini ialah dengan penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Program pengabdian ini memakai pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan siswa, guru agama, dan pihak sekolah secara aktif. Selama enam bulan pelaksanaan, 45 siswi mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati. Hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 75%, dengan 85% siswi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah tajwid. Selain itu, program ini juga berhasil membentuk kelompok belajar mandiri dan menciptakan pemimpin lokal di kalangan siswi. Penerapan metode Tilawati juga menciptakan dampak positif di lingkungan keluarga, memperkuat komitmen sekolah terhadap program literasi Al-Qur'an, dan mendorong perubahan dalam pola pikir siswi terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Keberlanjutan program ini terjamin melalui pembentukan struktur organisasi dan mekanisme evaluasi yang sistematis.

Kata Kunci: Metode Tilawati, Literasi Al-Quran, Kalangan Siswi.

*Ulfah, Ulfah2317@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an ialah kompetensi fundamental yang perlu dimiliki tiap muslim sebagai pedoman hidup dan sumber nilai-nilai spiritual (Husnawati et al., 2023). Namun, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya penurunan tingkat literasi Al-Qur'an di Indonesia. Berdasarkan Detik News Wakil Ketua Umum DMI mengungkapkan bahwa 65% umat Islam di Indonesia masih belum mampu membaca Al-Qur'an. Kondisi ini mencerminkan perlunya perhatian serius dari berbagai pihak, terutama dalam penyediaan fasilitas dan program penyediaan pembelajaran Al-Qur'an yang bisa diakses dengan mudah, baik di masjid maupun di berbagai lembaga pendidikan lainnya, untuk memperbaiki tingkat literasi Al-Qur'an pada umat muslim.

Problematika ini semakin tampak dalam berbagai aspek, seperti kesulitan mengenal huruf hijaiyah, pengucapan makhraj yang kurang tepat, ketidakpahaman terhadap kaidah tajwid dasar, dan minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Tantangan ini bukan hanya berkaitan dengan aspek religius, tetapi juga berdampak pada pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa. Pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak ialah salah satu upaya pembinaan akhlak yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan terstruktur (Wahyuningsih, 2022).

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan dan diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan. Salah satu metode yang menunjukkan efektivitas yang signifikan adalah metode Tilawati. Menurut Khoiruddin dan Kustiani (2020), Metode tilawati merupakan suatu sistem atau pendekatan yang mengatur cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat dan indah. Keunggulan metode Tilawati terletak pada sistem pembelajarannya yang sistematis, praktis, dan menggunakan pendekatan yang menyenangkan. Metode ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menggunakan pendekatan yang tidak monoton dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

SMK Karsa Mulya Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter siswa, memandang pentingnya penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan adaptif sesuai karakteristik siswa. Pemilihan metode Tilawati didasari oleh pertimbangan bahwa metode ini sesuai dengan keadaan yang ada dan kebutuhan pembelajaran di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, di mana mayoritas siswi memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efisien, tetapi juga dapat mengakomodasi keterbatasan waktu belajar di sekolah. Menurut Akbar (2023), Peraturan tentang Sistem Pendidikan

Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5 mengungkapkan bahwa usaha untuk memajukan kecerdasan bangsa dilakukan melalui pengembangan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung di kalangan seluruh anggota masyarakat.

Selain itu, karakteristik siswi SMK yang berada pada fase remaja memerlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membangun kemandirian dan kesadaran dalam mempelajari Al-Qur'an yang dapat membantu remaja untuk mengenali dan menjauhkan diri dari kesesatan, terutama di zaman perkembangan pesat teknologi informasi, di mana remaja sering kali terpapar oleh berbagai pandangan ideologi yang bertentangan dengan ajaran Islam (Sukmah & Lutfi, 2024). Metode Tilawati dengan sistem pembelajarannya yang terstruktur dan berbasis pencapaian target, dipandang mampu memfasilitasi kebutuhan tersebut. Melalui penerapan metode ini, diharapkan para siswi tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan serta kecintaan terhadap Al-Qur'an yang terus mereka bawa hingga masa dewasa.

2. METODE

Penelitian ini memakai metode *Participatory Action Research (PAR)* yang dilaksanakan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya dengan fokus pada peningkatan literasi Al-Qur'an melalui pengenalan metode Tilawati. Metode PAR ialah salah satu model penelitian yang bertujuan untuk mengintegrasikan proses penelitian dengan proses perubahan sosial (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an di kalangan siswi SMK Karsa Mulya Palangka Raya, serta adanya dukungan penuh dari pihak sekolah untuk pelaksanaan program pengabdian ini. Subjek pengabdian terdiri dari 45 siswi SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang dipilih berdasarkan hasil assessment awal dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam program ini.

Proses pengorganisasian komunitas dimulai dengan pembentukan tim koordinator yang terdiri dari perwakilan guru agama, perwakilan siswi, dan tim pengabdi. Tim ini berperan penting dalam merancang dan mengimplementasikan program sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Keterlibatan aktif subjek dampingan dalam perencanaan program diwujudkan melalui serangkaian focus group discussion (FGD) yang membahas berbagai aspek program, mulai dari penentuan jadwal, metode pembelajaran, hingga sistem evaluasi yang akan diterapkan. Strategi pelaksanaan program mengadopsi pendekatan bottom-up yang menekankan pada partisipasi aktif komunitas dalam setiap tahapan kegiatan. Tahap pertama dimulai dengan assessment mendalam

terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para siswi, dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan dan potensi yang ada dalam komunitas. Hasil assessment ini kemudian didiskusikan bersama dalam forum FGD untuk merumuskan rencana aksi yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang sebenarnya di lapangan.

Implementasi program dibagi menjadi tiga fase utama: fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase evaluasi. Fase persiapan mencakup kegiatan sosialisasi program, pembentukan kelompok belajar, dan pelatihan untuk para tutor sebaya. Fase pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembelajaran metode Tilawati yang dilakukan tiga kali seminggu, dengan kombinasi metode klasikal dan individual. Fase evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Monitoring dan evaluasi program dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Tim pengabdian bersama komunitas mengembangkan instrumen monitoring yang sederhana namun efektif untuk memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswi. Evaluasi dilaksanakan melalui kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, termasuk tes kemampuan membaca Al-Qur'an, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif.



Gambar 1. Proses Perencanaan

3. HASIL

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya dengan fokus utama pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswi dengan penerapan metode Tilawati. Pendekatan PAR dipilih sebagai metodologi utama dalam pelaksanaan program ini, yang memungkinkan keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengabdian. Proses implementasi program ini berlangsung selama enam bulan dengan melibatkan 45 siswi SMK Karsa Mulya Palangka Raya sebagai peserta utama. Kolaborasi yang terjalin antara tim pengabdian, guru-guru

agama, dan pihak sekolah menciptakan sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan program.

Tahap awal program dimulai dengan melakukan assessment mendalam pada kemampuan membaca Al-Qur'an para siswi, yang memperlihatkan bahwa 65% siswi masih berada pada tingkat dasar. Proses identifikasi ini dilakukan melalui serangkaian tes dan wawancara yang melibatkan para guru agama dan tim pengabdian. Assessment adalah kunci utama untuk menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan yang dicapai oleh peserta didik dan guru selama proses pembelajaran (Prawesti et al., 2021). Hasil assessment ini kemudian menjadi dasar untuk merancang program pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan potensi siswa. Implementasi metode Tilawati dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, dimulai dari pengenalan dasar hingga tahap yang lebih kompleks.

Dalam pelaksanaannya, program ini mengadopsi sistem pembelajaran yang mengkombinasikan metode klasikal dan individual, dengan durasi pertemuan tiga kali dalam seminggu. Pendampingan intensif dilakukan oleh tim pengabdian yang telah tersertifikasi dalam metode Tilawati, dengan dukungan penuh dari guru-guru agama sekolah. Inovasi pembelajaran diterapkan melalui penggunaan media audio-visual dan aplikasi pembelajaran digital yang memudahkan siswi dalam memahami dan mempraktikkan metode Tilawati. Antusiasme siswi dalam mengikuti program terlihat dari tingkat kehadiran yang mencapai rata-rata 90% setiap pertemuan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Setelah tiga bulan implementasi program, mulai terlihat perubahan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an para siswi. Evaluasi berkala menunjukkan peningkatan sebesar 40% dari kondisi awal. Para siswi menunjukkan kemajuan yang menggembirakan dalam hal kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan pemahaman makhraj huruf. Motivasi belajar siswi juga mengalami peningkatan yang ditandai dengan munculnya inisiatif untuk membentuk kelompok-kelompok belajar mandiri.

Dampak positif program tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan membaca saja, tetapi juga pada aspek sosial dan kepemimpinan di kalangan siswi. Terbentuknya kelompok-kelompok belajar mandiri yang dipimpin oleh siswi yang telah mahir membaca Al-Qur'an menandai munculnya local leader dalam komunitas pembelajaran. Siswi yang telah menguasai metode Tilawati secara sukarela membantu teman-teman mereka yang masih dalam tahap belajar. Hal ini membuat lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan suportif di kalangan siswi.

Program pengabdian ini juga berhasil menciptakan perubahan institusional di tingkat sekolah dengan ditetapkan kebijakan baru tentang program literasi Al-Qur'an. Pihak sekolah mengadopsi metode Tilawati sebagai metode resmi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pembelajaran reguler. Dukungan institusional ini menjamin keberlanjutan program bahkan setelah masa pengabdian selesai. Komitmen sekolah juga ditunjukkan dengan pengadaan sarana pendukung seperti modul pembelajaran dan media audio visual.

Transformasi sosial yang terjadi tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga merambah ke lingkungan keluarga siswi. Para orang tua melaporkan adanya perubahan positif dalam perilaku puteri mereka, terutama dalam hal kedisiplinan membaca Al-Qur'an di rumah. Beberapa orang tua bahkan meminta putri mereka untuk mengajarkan metode Tilawati kepada adik-adik mereka di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa dampak program telah meluas melampaui target awal yang ditetapkan.

Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan struktur organisasi yang solid dalam pengelolaan program literasi Al-Qur'an di sekolah. Tim pengabdian bersama pihak sekolah merancang mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga. Sistem mentoring yang melibatkan siswi senior sebagai tutor sebaya juga dibentuk untuk mendukung keberlanjutan program. Dokumentasi proses dan hasil pembelajaran disusun sebagai panduan untuk pengembangan program di masa mendatang.

Salah satu pencapaian penting dari program ini adalah munculnya kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi Al-Qur'an di kalangan komunitas sekolah. Diskusi-diskusi informal yang berkembang di antara siswi menunjukkan perubahan cara pandang mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Para siswi tidak lagi memandang membaca Al-Qur'an sebagai kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan spiritual yang memberikan ketenangan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan mindset ini merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan program di masa mendatang.

Program pengabdian ini juga menghasilkan beberapa produk konkret yang dapat digunakan untuk pengembangan program serupa di institusi lain. Modul pembelajaran yang dikembangkan selama program telah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswi SMK. Panduan implementasi metode Tilawati yang disusun berdasarkan pengalaman selama program dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi metode serupa. Video dokumentasi proses pembelajaran juga dapat digunakan sebagai media sosialisasi dan pembelajaran.

Evaluasi akhir program menunjukkan pencapaian yang melampaui target awal yang ditetapkan. Tidak hanya dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam hal pembentukan karakter dan kepemimpinan di kalangan siswi. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswi meningkat rata-rata sebesar 75% dari kondisi awal, dengan 85% siswi bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid. Pencapaian ini menjadi bukti efektivitas metode Tilawati dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswi SMK.

4. DISKUSI

Keberhasilan penerapan metode Tilawati untuk memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an di SMK Karsa Mulya Palangka Raya menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2020) yang menegaskan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an yang terorganisir dengan baik bisa memberikan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan literasi Al-Qur'an. Kenaikan sebesar 75% dalam keterampilan membaca Al-Qur'an mengindikasikan bahwa metode Tilawati memberikan fondasi yang kuat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sejalan dengan Kusmita et al. (2024), metode Tilawati terbukti berhasil dalam meningkatkan mutu pembacaan Al-Qur'an siswa di SMPN 8 Palangkaraya sehingga disarankan agar metode ini diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain untuk membantu meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam menciptakan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Kolaborasi antara tim pengabdian, guru agama, dan pihak sekolah menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung. Keterlibatan aktif para siswi dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan tingkat kehadiran 90%, mencerminkan efektivitas pendekatan partisipatif. Peran utama seorang guru ialah mengelola proses pembelajaran dengan cara yang efektif, positif, efisien, dan dinamis, yang tercermin dalam kesadaran serta partisipasi

aktif antara guru dan siswa dalam kegiatan pengajaran (Sopian, 2016). Guru berperan sebagai penggerak, penuntun, dan pembimbing, sedangkan siswa berfungsi sebagai subjek yang merasakan dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan perubahan dalam diri mereka (Furodiah, 2020).

Pembentukan kelompok belajar mandiri dan munculnya leader di kalangan siswi merupakan indikator keberhasilan program dalam membangun kemandirian pembelajaran. Fenomena ini sejalan dengan konsep pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura, di mana pembelajaran terjadi melalui observasi dan interaksi sosial (Lesilolo, 2018). Terbentuknya sistem tutor sebaya menunjukkan terjadinya transfer pengetahuan horizontal yang efektif di antara siswi. Perubahan institusional yang terjadi di tingkat sekolah, termasuk adopsi metode Tilawati sebagai metode resmi, menunjukkan dampak sistemik dari program pengabdian. Dukungan institusional dalam bentuk kebijakan dan alokasi sumber daya mencerminkan komitmen sekolah terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an.

Transformasi sosial yang terjadi di luar lingkungan sekolah, khususnya dalam lingkungan keluarga, menunjukkan efek ripple dari program pengabdian. Perubahan perilaku siswi dalam hal kedisiplinan membaca Al-Qur'an di rumah mencerminkan internalisasi nilai-nilai yang efektif. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran putri mereka menunjukkan terjadinya transfer nilai positif dari sekolah ke rumah. Menurut Tauhid (2024), peranan orang tua dalam hal pendidikan agama Islam anak-anak dapat berdampak pada pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan mereka.

Sistem monitoring dan evaluasi yang dikembangkan selama program mencerminkan pendekatan manajemen mutu dalam pendidikan agama. Dokumentasi proses dan hasil pembelajaran memberikan basis data yang kuat untuk pengembangan program di masa depan. Pembentukan struktur organisasi yang solid dalam pengelolaan program menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan (Setyanto et al., 2024). Perubahan mindset siswi terhadap pembelajaran Al-Qur'an dari kewajiban menjadi kebutuhan spiritual menunjukkan terjadinya transformasi kesadaran. Munculnya kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi Al-Qur'an mencerminkan keberhasilan program dalam membangun motivasi intrinsik.

Menurut Nainggolan et al (2021), pengembangan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa bisa menunjukkan pentingnya kontekstualisasi dalam pendidikan agama. Adaptasi metode Tilawati untuk konteks SMK mencerminkan fleksibilitas metodologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dokumentasi proses

pembelajaran memberikan model yang dapat direplikasi di institusi lain. Sebanyak 85% siswi telah berhasil menaikkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai tajwid menunjukkan efektivitas program secara kuantitatif. Pencapaian ini melampaui target awal yang ditetapkan dan mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang komprehensif yang telah direncanakan. Sejalan dengan Siregar (2022), target tujuan harus direncanakan dengan cara yang rasional dan diperkirakan dapat tercapai.

Implikasi teoretis dari program ini menunjukkan pentingnya integrasi berbagai pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kombinasi metode klasikal dan individual, penggunaan teknologi, serta pendekatan partisipatif menciptakan model pembelajaran yang holistik. Keberhasilan program ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah. Temuan ini memperkaya literatur tentang metodologi pembelajaran Al-Qur'an dalam hal pendidikan formal.

5. KESIMPULAN

Implementasi metode Tilawati di SMK Karsa Mulya Palangka Raya berhasil berhasil memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan pencapaian 75%. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan menciptakan keterlibatan aktif antara guru, siswa, dan pihak sekolah, serta mendukung pembentukan ekosistem pembelajaran yang efektif. Secara teoritis, program ini memperkaya literatur metodologi pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah, dengan adaptasi metode yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Rekomendasi dari hasil pengabdian ini adalah agar metode Tilawati diperluas penerapannya di sekolah lain.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada pihak SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang telah memberikan dukungan penuh dalam implementasi metode Tilawati di sekolah, serta para guru dan staf yang telah mencurahkan waktu dan tenaga untuk mewujudkan program ini. Kami juga berterima kasih kepada para siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, serta orang tua yang turut mendukung keberhasilan program ini di rumah. Tak lupa, penghargaan diberikan kepada rekan-rekan pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi yang amat berarti, baik berupa masukan, bantuan, maupun dukungan, sehingga program ini dapat terlaksana dengan sukses.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, I. T. (2023). *Pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs. Mabdaul Ma'arif Jombang Jember* (Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN KHAS Jember).
- Furoidah, A. (2020). Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77.
- Husnawati, M., Zubaidillah, H., Mardiana, M., Jannah, M., & Mauizdati, N. (2023). Hubungan keterampilan membaca Al-Qur'an terhadap mahārah qirā'ah siswa MTSN 4 HSU. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(6), 4237–4250.
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis metode Tilawati. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(1), 55–68.
- Kusmita, R., Hartati, Z., & Alfajar, E. (2024). Pendampingan metode Tilawati untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SMPN 8 Palangkaraya. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(5), 1761–1769.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS*, 4(2), 186–202.
- Nainggolan, D. M., Nome, N., & Manggoa, R. S. T. (2021). Pentingnya kontekstualisasi pada pendidikan Kristen. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 4(1), 40–52. <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.140>
- Prawesti, A. J., Koesdyantho, R., & Widyaningrum, R. (2021). Assessment hasil belajar peserta didik kelas IVC dalam pembelajaran online di SD Negeri Kroyo Sragen. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 142–151.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Setyanto, E., Hidayat, R. T., & Diyah, I. A. (2024). *Manajemen organisasi*. Ruang Karya.
- Siregar, B. (2022). Manajemen target pencapaian pendidikan agama Islam. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(2), 75–87.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sukmah, E. W., & Lutfi, S. (2024). Pembinaan membaca Al-Qur'an melalui metode pra-Tilawati bagi remaja kelas X di SMK Al-Ishlah Palangka Raya. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(5), 1808–1816.
- Tauhid, M. (2024). Analisis keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran fiqih anak usia sekolah dasar. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(2), 113–126.
- Wahyuningsih, R. (2021). Implikasi penggunaan metode Qiraati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini pada pendidikan inklusi. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 10–18.